

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Anak pada masa-masa perkembangan membutuhkan kasih sayang dan kehadiran orangtua di sisinya. Kehadiran orangtua tentunya akan dapat memberikan pemenuhan kebutuhan psikologis dan dapat memberikan kepuasan tersendiri dalam hal menumbuhkan kepercayaan diri pada anak.

Pembahasan mengenai kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Dalam tinjauan psikologi terutama yang berkaitan dengan perkembangan pribadi anak, kepercayaan diri ini merupakan satu sisi yang perlu mendapat perhatian, khususnya bagi para orangtua di dalam lingkungan keluarga maupun para pendidik di sekolah. Kepercayaan diri penting dimiliki oleh anak karena dengan kepercayaan diri ini akan membawa pengaruh dalam pergaulan di lingkungan sosial maupun dalam hal prestasi belajar anak di sekolah.

Menumbuhkan kepercayaan diri dalam diri anak membutuhkan rentang waktu yang cukup panjang dan harus diawali sejak anak berusia dini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Buss (dalam Kumara, 1988) bahwa perkembangan kepercayaan diri pada anak diawali sejak usia dini dengan pengenalan diri secara fisik, bagaimana seseorang menilai dirinya, menerima atau menolaknya. Dimana perkembangan kepercayaan diri yang sehat akan berpengaruh secara positif terhadap perkembangan kepribadian anak.

Selain itu Kinney (dalam Syamsiah, 1994) mengatakan bahwa kepercayaan diri ini merupakan modal utama bagi individu guna mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya. Dengan dimiliki kepercayaan diri yang memadai, seseorang akan mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru, mempunyai pegangan hidup yang kuat dan mampu mengembangkan motivasinya.

Selanjutnya Robert (dalam Kumara, 1988) menambahkan bahwa perkembangan kepercayaan diri yang sehat dicirikan sebagai kemampuan berpikir secara original, berprestasi, aktif dalam mendekati pemecahan masalah yang tidak terlepas dari situasi lingkungan yang mendukungnya.

Mikessel (dalam Syamsiah, 1994) mengatakan bahwa kepercayaan diri bukan merupakan sifat yang diturunkan, melainkan diperoleh dari pengalaman hidup serta dapat diajarkan dan ditanamkan oleh pendidik, sehingga upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri.

Kemudian Brennecke dan Robert (dalam Kumara, 1988) berpendapat bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri, berani mencoba atau melakukan hal-hal baru di dalam situasi baru. Ia tidak merasa perlu untuk membandingkan dirinya dengan orang lain, karena ia merasa cukup aman dan tenang serta mempunyai ukuran sendiri mengenai kegagalan atau kesuksesan.

Selanjutnya menurut Brebbecke dan Robert (dalam Kumara, 1988) bahwa individu yang mempunyai kepercayaan diri berani mencoba atau melakukan hal-hal di dalam situasi baru. Ia tidak merasa perlu membandingkan